



ETIKA KEPERIBADIAN DAN KODE ETIK GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Nurasia¹, Syarifah Huriyah²

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar^{1,2}
nurasia968@gmail.com¹, syarifahhuriyah18@gmail.com²

Abstract

The aim of this research is to find out how the personality ethics and code of ethics of teachers are used in learning at school. This research is qualitative research using a phenomenological approach. The data sources for this research are primary data and secondary data. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The results of the research show that personality ethics and teachers' codes of ethics in the learning process at school greatly influence student behavior, both in the cognitive, affective and psychomotor domains.

Keyword: *Teacher, Personality, Code of Ethics*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etika kepribadian dan kode etik guru dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepribadian dan kode etik guru dalam proses pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata Kunci: *Guru, Kepribadian, Kode Etik*

PENDAHULUAN

Zaman sekarang ini dunia pendidikan semakin tersorot akibat ramainya masalah yang terjadi. Berkaitan dengan pendidikan berarti juga berkaitan tentang profesi guru sebagai tenaga pendidik. Profesi guru menjadi salah satu profesi yang banyak digandrungi oleh kebanyakan siswa dan siswi, hal tersebut tak lepas dari anggapan bahwa profesi guru menentukan nasib anak bangsa di negeri ini, guru yang memiliki kualitas dapat menjadikan generasi anak bangsa yang juga berkualitas, sebaliknya juga apabila seorang guru tidak memiliki kualitas yang baik maka anak bangsa kita akan tertinggal. Oleh karena itu pentingnya seorang guru memenuhi standar, persyaratan administrasi, psikis, teknis dan fisik. Serta seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial serta profesional.¹

Guru adalah pionir dalam sistem pendidikan, yaitu seorang guru harus dan berkewajiban memiliki peran yang begitu strategis yang sangat penting untuk membina peserta didik menjadi pribadi yang dewasa, mandiri, dan memiliki perilaku baik. Maka dari hal tersebut guru adalah pioneer dalam sistem pendidikan.²

Demikian, kewibawaan guru sebagai tenaga pendidik di pandangan peserta didik dan sikap peserta didik sangat rendah. Tenaga pendidik kadang memandang guru sebagai petugas yang bisa

¹ Marjuni, 'Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan', *Pendidikan Kreatif*, Volume 1 N (2020). h.1.

² Roza Fitri Yenti and Astuti Darmiyanti, 'Peran Kode Etik Guru Sebagai Landasan Berprilaku Dalam Pengembangan Pendidikan', *Journal on Education*, Volume 05 (2023). h. 66.

disuruh semata-mata karena mendapatkan bayaran, tidak lagi dianggap sebagai seorang tenaga pendidik yang memiliki kemampuan standar keilmuannya yang sangat tinggi. Sering kita jumpai banyaknya peserta didik yang merendahkan guru, apalagi mereka yang berpusat di perkotaan.³

Herwina Bahar, dkk (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa seorang tenaga pendidik atau guru sebagai figure bagi peserta didik harus memberikan pemahaman sejak dini tentang nilai-nilai etika, moral dan norma pada setiap langkah dalam menjalankan tugasnya bahkan juga dalam setiap denyut kehidupannya sehingga menjadi indikator dalam keberhasilan dalam mendidik dan juga mengajar.⁴

METODE PENELITIAN

Metode ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana etika kepribadian dan kode etik guru dalam proses pembelajaran di sekolah, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer adalah guru yang pernah mengajar di sekolah dan bisa untuk memberikan informasi yang tervalidasi sesuai dengan permasalahan yang dikaji, sedangkan data sekunder yaitu berasal dari referensi berupa buku dan artikel yang relevan dan mampu mendukung informasi yang didapatkan dari data primer. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Etika kepribadian dan kode etik guru dalam pembelajaran di sekolah tentunya menjadi contoh bagi peserta didik. Oleh karena itu hendaklah seorang guru atau tenaga pendidik menjadi suri tauladan yang baik agar senantiasa bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya. Sebagaimana dengan penelitian yang telah dilakukan dengan dua orang Ibu Guru maka diperoleh informasi bahwa :

Ibu guru Wenty selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Bukittinggi, beliau mengemukakan bahwa :

“Berbicara tentang kepribadian dan etika khususnya kita sebagai tenaga pengajar dan pendidik dalam ruang lingkup sekolah harus bisa memberikan contoh yang baik bagi anak-anak. Karena kita tau sendiri di usia anak-anak seperti ini merupakan fase paling mudah meniru apa yang mereka lihat dan pelajari. Terutama dalam proses pembelajaran di kelas, kita sebagai tenaga pendidik hendaknya senantiasa menggunakan tata bahasa yang santun, karena tanpa kita sadari peserta didik juga bisa mengucapkan hal yang sama. Apalagi di tengah gempuran perkembangan teknologi sekarang, yang mana perkataan kasar sudah dianggap lumrah di kalangan anak-anak bisa dan menjadi suatu kebiasaan.”

Berdasarkan wawancara dengan pertanyaan pertama maka diperoleh informasi bahwa Ibu Wenty sangat menjaga tutur katanya dalam proses pembelajaran di kelas, untuk membangun suasana kelas yang kondusif, menurut beliau salah satu indikator keberlangsungan kelas yang kondusif yaitu dengan membangun komunikasi yang baik kepada peserta didik kita, pertama-tama dengan membiasakan etika berkomunikasi dengan santun. Selanjutnya pertanyaan sebagaimana diterangkan dalam kode etik guru di Indonesia salah satunya yaitu seorang guru tidak menyalahgunakan sikap profesionalitasnya, Ibu guru Wenty mengemukakan bahwa :

³ Sunarti, 'Etika Pendidik Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru', *Turatsuna*, Volume 21 (2019). h.28.

⁴ Herwina Bahar, Nur Intan Fitriani, and Laily Nurmalia, 'Kompetensi Etika Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Instruksional*, Voluem 2 (2019). h.71.

“Betul bahwa salah satu kode etik yang harus kami patuhi yaitu tidak menyalagunakan sikap profesionalitas, berdasarkan pandangan saya pribadi profesionalitas yang dimaksudkan disini yaitu bagaimana cara kita memberikan perlakuan yang sama kepada semua peserta didik. Kadang kala peserta didik akan merasa cemburu jika kita hanya berpihak kepada salah seorang anak saja. Misalkan dalam kelas kita hanya memberikan perhatian khusus anak yang memiliki strata sosial tinggi, dan tidak kepada anak yang biasa saja. Nah itu akan mencoreng sikap profesionalitas kita sebagai seorang tenaga pendidik”.

Berdasarkan informasi tersebut dapat kita pahami bahwa sebagai seorang tenaga pendidik harus memiliki sikap profesionalisme dalam kelas, sebenarnya bukan saja dalam kelas, juga dalam kehidupan sehari-hari. Sebab peserta didik yang mendapatkan perlakuan berbeda akan merasakan kurangnya semangat belajar dan tidak adanya minat untuk mengikuti pembelajaran kita.

Berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari Ibu Guru Wenty yang membahas tentang etika kepribadian dan kode etik guru dalam pembelajaran di sekolah, juga diperoleh informasi dari Ibu Guru Rani sebagai seorang tenaga pendidik di Madrasah Aliyah beliau mengemukakan bahwa:

“Peserta didik yang pernah saya ajar memiliki kepribadian, pengetahuan, keterampilan yang berbeda-beda. Sebagaimana dalam kode etik guru yaitu seorang guru harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya. Maka kita dituntut agar multitalenta agar dapat memberikan pembelajaran semaksimal mungkin”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat kita ketahui bahwa tenaga pendidik harus mampu mempelajari situasi dan kondisi peserta didiknya, harus mengetahui apa sih yang menjadi kesenangan dan apa yang menjadi penghambat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Bisa saja kita sebagai guru dituntut untuk dapat menyediakan media pembelajaran yang layak atau kita dituntut untuk mengikuti gaya belajar mereka sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari dua ibu guru dari backround sekolah yang berbeda peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa etika kepribadian dan kode etik guru dalam proses pembelajaran di sekolah sangat mempengaruhi perilaku peserta didik. Karena seorang guru bisa saja menjadi cerminan bagi peserta didik mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Guru sebagai sosok yang diteladani dan ditiru, maka dari itu seorang guru haruslah beretika baik dalam hal ini memiliki *akhlakul karimah*. Guru harus mampu memahami dan mengamalkan kode etik keguruan seperti etika, kedisiplinan, komitmen, keteladanan, semangat dan rasa tanggung jawab.

Adapun kepribadian guru menjadi keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, dan tempramen, yang hanya dapat diketahui melalui penampilan, tindakan, ataupun ucapan ketika sedang menghadapi suatu persoalan. Maka dari itu kepribadian yang dimiliki seorang guru akan sangat menentukan keberhasilan dan proses pembelajaran.

Adapun saran peneliti selaku calon pendidik di masa depan agar senantiasa menjadikan kode etik guru sebagai pedoman saat berprofesi sebagai seorang guru. Karena apabila hal tersebut terlaksanakan dengan baik, maka kegiatan pembelajaran di sekolah juga akan terlaksanakan dengan baik.

REFERENSI

AR, Akhmad Zacky, ‘Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik : Reaktualisasi Dan Pengembangan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Darul Amin Pemekasan’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4 (2016)

- B, Suryoubroo, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1983)
- Bahar, Herwina, Nur Intan Fitriani, and Laily Nurmalia, 'Kompetensi Etika Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Instruksional*, Volume 2 (2019)
- Fahrudin, 'Impelemntasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan', *Tarbiyatun : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12 (2020)
- Fudyartanta, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Zenith Publisher, 2010)
- Gade, Syabbuddin, 'Kode Etik Pendidik Menurut Ibnu Jama'ah', Volume 9 (2015)
- Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional Dan Beretika* (Yogyakarta: Graha Guru, 2013)
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Kholil, Mohamad, 'Kode Etik Guru Dalam Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari (Studi Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim)', *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Volume 1 (2015)
- Marjuni, 'Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan', *Pendidikan Kreatif*, Volume 1 N (2020)
- , 'Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan', *UIN Alauddin Makassar*, Volume 1 (2020)
- Muspawi, Mohamad, 'Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume 20 (2020)
- Rusmin, Muhammad, Nurul Aynun Abidin, and Risna Mosiba, 'Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di MAN 1 Soppeng', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Volume 11 (2022)
- Soetjipto, and Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999)
- Sunarti, 'Etika Pendidik Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru', *Turatsuna*, Volume 21 (2019)
- Yenti, Roza Fitri, and Astuti Darmiyanti, 'Peran Kode Etik Guru Sebagai Landasan Berprilaku Dalam Pengembangan Pendidikan', *Journal on Education*, Volume 05 (2023)
- Nasution, A. A., Siregar, R. W., & Usnur, U. H. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. *ALACRITY: Journal of Education*, 78-89.
- Neliwati, N., Siregar, R. W., & Nasution, W. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Arah Mata Angin Melalui Metode Snowballing Throwing Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri 014716 Simondong Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24.
- Siregar, R. W., Siahaan, A., & Nasution, I. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Melalui Mekanisme Penetapan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Se Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 73-79.
- Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413-418.
- Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413-418.